

Minat dan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Makanan Asia Program Studi Pendidikan Tata Boga

Tri Wahyuni Indah Permata^{1*}, Isa Ansori²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Tata Boga, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur

E-mail: tripermata@unesa.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4770>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 01 Jan 2026

Revised: 07 Jan 2026

Accepted: 13 Jan 2026

Kata Kunci:

Minat Belajar
Mahasiswa, Motivasi
Belajar Mahasiswa,
Mata Kuliah Makanan
Asia.

Keywords:

Learning Interest,
Learning Motivation,
Asian Cuisine Course.

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai minat dan motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Surabaya angkatan 2024 dalam mengikuti mata kuliah Makanan Asia pada semester 3. Kajian ini berangkat dari kenyataan bahwa penelitian yang secara spesifik membahas minat dan motivasi belajar pada mata kuliah keahlian di bidang Pendidikan Tata Boga, khususnya Makanan Asia yang bersifat aplikatif dan berlandaskan budaya kuliner, masih relatif terbatas. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan melibatkan 189 mahasiswa sebagai responden melalui teknik total sampling, dengan pengumpulan data menggunakan angket minat dan motivasi belajar yang telah memenuhi kriteria reliabilitas. Data penelitian dianalisis secara deskriptif melalui perhitungan nilai rata-rata dan distribusi kategori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,78 dan persentase sebesar 69,8%, sementara motivasi belajar mahasiswa juga termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,65 dan persentase sebesar 62,4%. Kebaruan penelitian ini terletak pada penyajian temuan empiris yang secara khusus menggambarkan kondisi minat dan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Makanan Asia dalam ranah Pendidikan Tata Boga, yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran keahlian yang lebih ranahtual, relevan, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan kejuruan tata boga.

This study was conducted to obtain an overview of students' learning interest and learning motivation in the Asian Cuisine course among 2024 cohort students of the Culinary Education Study Program at Universitas Negeri Surabaya during their third semester. This study is grounded in the limited availability of empirical research that specifically examines learning interest and motivation in skill-based courses within Culinary Education, particularly the Asian Cuisine course, which is practical in nature and rooted in culinary culture. The study employed a quantitative approach with a descriptive design and involved 189 students as respondents using a total sampling technique. Data were collected through learning interest and learning motivation questionnaires that had met reliability criteria. The data were analyzed descriptively using mean scores and category distributions. The results indicate that students' learning interest was in the high category, with a mean score of 3.78 and a percentage of 69.8%, while learning motivation was also categorized as high, with a mean score of 3.65 and a percentage of 62.4%. The novelty of this study lies in its presentation of empirical evidence that specifically describes students' learning interest and motivation in the Asian Cuisine course within the context of Culinary Education, which can serve as a basis for developing more contextual, relevant, and quality-oriented instructional strategies in vocational culinary education.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Tri Wahyuni Indah Permata, et al. (2025). Minat dan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Makanan Asia Program Studi Pendidikan Tata Boga, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4770>

PENDAHULUAN

Minat dan motivasi belajar memiliki peran psikologis yang penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di perguruan tinggi, karena keduanya mendorong mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan perkuliahan. Minat belajar membuat mahasiswa lebih tertarik, fokus, dan bersedia meluangkan usaha untuk memahami materi yang dipelajari, sementara motivasi belajar berfungsi sebagai kekuatan internal yang mengarahkan, menggerakkan, dan mempertahankan perilaku belajar secara berkelanjutan. Ketika minat dan motivasi belajar berada pada tingkat yang tinggi, mahasiswa cenderung menunjukkan sikap belajar yang positif, partisipatif, dan bertanggung jawab terhadap tugas akademik yang diberikan. Sebaliknya, rendahnya minat dan motivasi belajar dapat menyebabkan proses pembelajaran berlangsung pasif dan kurang bermakna meskipun materi yang disampaikan relevan dengan bidang keilmuan dan kebutuhan akademik mahasiswa.

Dalam ranah pendidikan tinggi, minat belajar mahasiswa tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan terbentuk melalui proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik mata kuliah, metode pembelajaran yang digunakan dosen, relevansi materi dengan kebutuhan profesi, serta pengalaman belajar mahasiswa sebelumnya. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan membentuk ketertarikan mahasiswa terhadap proses pembelajaran, sehingga minat belajar dapat berbeda pada setiap mata kuliah dan ranah pembelajaran. Menurut Sihombing et al., (2024), minat belajar mahasiswa terbentuk melalui interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal yang saling memengaruhi dalam menentukan respons belajar mahasiswa. Oleh karena itu, pemahaman terhadap minat belajar mahasiswa perlu dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan karakteristik pembelajaran dan ranah pendidikan tinggi yang dihadapi.

Motivasi belajar mahasiswa berkaitan erat dengan minat belajar, karena minat menjadi faktor awal yang menumbuhkan dorongan internal untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan akademik di perguruan tinggi. Ketertarikan mahasiswa terhadap materi perkuliahan, metode pembelajaran, dan relevansi materi dengan kebutuhan akademik maupun profesi akan memengaruhi tingkat konsistensi, ketekunan, serta keberlanjutan perilaku belajar mahasiswa selama mengikuti perkuliahan. Rista, (2022) menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, sebab minat yang kuat mampu memperkuat dorongan intrinsik mahasiswa untuk menetapkan tujuan belajar, mempertahankan usaha belajar, dan menghadapi tantangan akademik. Dengan demikian, minat belajar dapat dipandang sebagai fondasi awal yang membentuk dan memperkuat motivasi belajar mahasiswa, sehingga keduanya saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Selain minat dan motivasi, proses pembelajaran di perguruan tinggi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang berkontribusi terhadap terbentuk dan berkembangnya minat belajar mahasiswa, seperti karakteristik pribadi, pengalaman belajar sebelumnya, serta interaksi mahasiswa dengan lingkungan pembelajaran selama perkuliahan. Faktor-faktor tersebut tidak selalu berpengaruh secara langsung, namun dapat membentuk kondisi psikologis dan akademik yang mendukung keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa berbagai faktor pendukung dalam pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses belajar, yang pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa. Nurhayati et al., (2021) mengemukakan bahwa minat belajar mahasiswa berperan dalam mendukung pencapaian prestasi belajar melalui mekanisme psikologis yang berkaitan dengan kreativitas dan keterlibatan belajar. Temuan tersebut menegaskan bahwa minat belajar perlu dipahami sebagai bagian dari sistem pembelajaran yang lebih luas, yang saling berinteraksi dengan berbagai faktor pendukung, tanpa menggeser fokus utama penelitian ini pada minat dan motivasi belajar mahasiswa.

Perbedaan karakteristik mahasiswa turut membentuk bagaimana motivasi belajar berkembang dalam pendidikan tinggi. Mahasiswa yang termasuk dalam generasi Z umumnya tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang lekat dengan teknologi digital, sehingga memiliki preferensi belajar yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Meiriza et al., (2024), mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi, termasuk artificial intelligence, dapat memengaruhi minat belajar mahasiswa generasi Z dengan cara meningkatkan ketertarikan, keterlibatan, dan relevansi pembelajaran. Temuan tersebut relevan dengan kondisi mahasiswa saat ini yang cenderung mengharapkan proses pembelajaran yang kontekstual, menarik, serta selaras dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman, sehingga

pemahaman terhadap karakteristik generasi mahasiswa menjadi landasan penting dalam pengelolaan pembelajaran yang lebih efektif.

Pada sisi lain, kemampuan mahasiswa dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri juga memiliki keterkaitan yang erat dengan minat belajar dalam ranah pendidikan tinggi. Self-regulated learning mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi aktivitas belajarnya secara sadar dan bertanggung jawab. Murwaningsih et al., (2022) menemukan keterkaitan antara self-regulated learning dan minat belajar mahasiswa, yang menunjukkan bahwa kemampuan regulasi diri yang baik berkaitan dengan tingkat ketertarikan dan keterlibatan belajar yang lebih stabil. Kondisi ini menjadi relevan dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi yang menuntut kemandirian belajar, karena kemampuan regulasi diri berperan dalam mendukung keterlibatan dan keberlanjutan aktivitas belajar mahasiswa selama perkuliahan.

Mata kuliah Makanan Asia yang diselenggarakan pada Program Studi Pendidikan Tata Boga di Universitas Negeri Surabaya (UNESA) merupakan mata kuliah keahlian yang menuntut pemahaman menyeluruh terhadap aspek teknik pengolahan, budaya kuliner, serta konteks pembelajaran kuliner internasional. Kompleksitas materi yang dipelajari dalam mata kuliah ini menuntut keterlibatan aktif mahasiswa dalam memahami perbedaan budaya, teknik, dan cita rasa khas dari berbagai negara Asia. Selama mengikuti mata kuliah Makanan Asia pada semester 3, mahasiswa Pendidikan Tata Boga angkatan 2024 memperoleh pengalaman belajar yang dapat memengaruhi keterlibatan mereka dalam perkuliahan. Pengalaman belajar yang dirancang secara relevan dan bermakna turut mendukung kesiapan mahasiswa sebagai calon pendidik tata boga, baik dalam aspek teknis maupun pedagogik dan pemahaman budaya kuliner.

Studi yang secara khusus membahas minat dan motivasi belajar pada mata kuliah Makanan Asia dalam pendidikan tata boga masih relatif jarang ditemui. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung membahas minat belajar mahasiswa secara umum tanpa mengaitkannya secara spesifik dengan karakteristik mata kuliah keahlian yang memiliki tuntutan kompetensi dan ranah pembelajaran yang berbeda. Sutikno et al. (2021) menyatakan bahwa setiap mata kuliah memiliki kekhasan pembelajaran yang dapat memengaruhi tingkat minat belajar mahasiswa secara berbeda. Lestari, (2021) juga menegaskan bahwa karakteristik pembelajaran dan pengalaman belajar mahasiswa berperan dalam membentuk minat dan motivasi belajar dalam ranah pendidikan tinggi.

Bertolak dari uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada pengkajian minat dan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Tata Boga angkatan 2024 dalam perkuliahan Makanan Asia semester 3. Penelitian ini berupaya memberikan gambaran empiris mengenai tingkat minat dan motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Makanan Asia sebagai mata kuliah keahlian. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi dosen dalam memahami karakteristik dan kebutuhan belajar mahasiswa. Temuan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam pengembangan pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa pendidikan tata boga.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat minat dan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Makanan Asia. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan karena penelitian ini tidak diarahkan untuk menguji hipotesis maupun hubungan sebab-akibat, tetapi untuk menyajikan kondisi empiris fenomena yang diteliti secara objektif dan sistematis (Sugiyono, 2015). Melalui desain deskriptif, data yang diperoleh dapat disajikan sesuai dengan keadaan nyata subjek penelitian tanpa adanya perlakuan tertentu (Arikunto, 2010).

Subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Pendidikan Tata Boga angkatan 2024 di Universitas Negeri Surabaya yang mengikuti mata kuliah Makanan Asia pada semester 3. Penentuan responden dilakukan menggunakan teknik total sampling, di mana seluruh anggota populasi dilibatkan sebagai responden penelitian. Teknik total sampling umumnya digunakan ketika jumlah populasi relatif terbatas dan peneliti bertujuan memperoleh gambaran yang utuh mengenai karakteristik populasi yang diteliti (Sugiyono, 2015). Oleh karena itu, penggunaan teknik ini dinilai sesuai untuk menghasilkan data yang merepresentasikan kondisi minat dan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah yang dikaji. .

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner untuk mengukur minat dan motivasi belajar mahasiswa yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang sesuai dengan konteks pembelajaran di perguruan tinggi. Kuesioner disajikan menggunakan skala Likert empat tingkat dengan pilihan jawaban mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Penggunaan skala Likert dipilih karena efektif dalam mengukur sikap, minat, dan motivasi responden secara terstruktur serta memudahkan pengolahan data secara kuantitatif (Sugiyono, 2015). Instrumen minat belajar mencakup indikator ketertarikan terhadap materi, perhatian selama pembelajaran, dan keterlibatan mahasiswa, sedangkan instrumen motivasi belajar meliputi dorongan intrinsik, tujuan belajar, serta ketekunan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data, instrumen penelitian terlebih dahulu dilakukan penilaian oleh ahli untuk memastikan kesesuaian isi instrumen dengan tujuan penelitian serta karakteristik mata kuliah Makanan Asia. Proses validasi ini bertujuan untuk menjamin bahwa setiap butir pernyataan telah merepresentasikan konstruk yang diukur secara tepat (Arikunto, 2010). Selanjutnya, reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk mengetahui tingkat konsistensi internal kuesioner, di mana instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien memenuhi kriteria reliabilitas yang telah ditetapkan (Ghozali, 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa, baik secara luring maupun daring menggunakan Google Form, menyesuaikan dengan kondisi pelaksanaan perkuliahan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif, meliputi perhitungan persentase dan nilai rata-rata (mean) untuk menggambarkan kecenderungan data penelitian (Sugiyono, 2015). Hasil analisis kemudian dikelompokkan ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah guna mempermudah interpretasi tingkat minat dan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Makanan Asia. Adapun kriteria pengelompokan tingkat minat dan motivasi belajar mahasiswa berdasarkan nilai rata-rata (mean) disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rentang Kategori Minat dan Motivasi Belajar

Rentang Mean	Kategori
1,00–2,33	Rendah
2,34–3,66	Sedang
3,67–5,00	Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai minat dan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Surabaya angkatan 2024 dalam mengikuti perkuliahan Makanan Asia pada semester 3. Data yang dikumpulkan melalui angket dianalisis secara deskriptif untuk melihat kecenderungan tingkat minat dan motivasi belajar mahasiswa berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Penyajian hasil penelitian menitikberatkan pada kelayakan instrumen serta sebaran tingkat minat dan motivasi belajar sebagai landasan untuk memahami situasi pembelajaran yang berlangsung.

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut terhadap minat dan motivasi belajar mahasiswa, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji reliabilitasnya. Pengujian reliabilitas ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki konsistensi dalam mengukur minat dan motivasi belajar mahasiswa. Hasil pengujian reliabilitas instrumen disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Minat Belajar	0,87	Reliabel
Motivasi Belajar	0,85	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen minat belajar memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,87, sedangkan instrumen motivasi belajar memperoleh nilai sebesar 0,85. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa kedua instrumen memiliki konsistensi internal yang baik dan memenuhi kriteria reliabel. Oleh karena itu, instrumen minat dan motivasi belajar dinilai layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian. Selanjutnya, analisis penelitian diarahkan pada hasil pengukuran minat belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Makanan Asia. Untuk memberikan gambaran umum

hasil penelitian, ringkasan nilai rata-rata dan kategori minat serta motivasi belajar mahasiswa disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Mean dan Kategori Minat dan Motivasi Belajar

Variabel	Mean	Kategori
Minat Belajar	3,78	Tinggi
Motivasi Belajar	3,65	Tinggi

Berdasarkan ringkasan hasil analisis, minat belajar mahasiswa memiliki nilai rata-rata sebesar 3,78 yang termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan motivasi belajar mahasiswa memiliki nilai rata-rata sebesar 3,65 dan juga berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki tingkat minat dan motivasi belajar yang positif dalam mengikuti perkuliahan Makanan Asia. Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai sebaran tingkat minat belajar mahasiswa, hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Minat Belajar Mahasiswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	132	69,8%
Sedang	51	27,0%
Rendah	6	3,2%
Jumlah	189	100%

Hasil analisis menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Surabaya angkatan 2024 dalam mengikuti mata kuliah Makanan Asia pada semester 3 didominasi oleh kategori tinggi. Dari 189 mahasiswa yang menjadi responden, sebanyak 132 mahasiswa (69,8%) termasuk dalam kategori minat belajar tinggi, diikuti oleh 51 mahasiswa (27,0%) pada kategori sedang, dan 6 mahasiswa (3,2%) pada kategori rendah. Nilai rata-rata minat belajar mahasiswa sebesar 3,78 yang berada pada kategori tinggi, sehingga secara umum minat belajar mahasiswa terhadap mata kuliah Makanan Asia dapat dikatakan tinggi. Selanjutnya, analisis penelitian dilanjutkan pada motivasi belajar mahasiswa berdasarkan data yang diperoleh dari instrumen penelitian. Setelah analisis minat belajar mahasiswa, pembahasan hasil penelitian selanjutnya difokuskan pada motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah Makanan Asia. Distribusi tingkat motivasi belajar mahasiswa disajikan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Motivasi Belajar Mahasiswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	118	62,4%
Sedang	59	31,2%
Rendah	12	6,4%
Jumlah	189	100%

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Surabaya angkatan 2024 dalam mengikuti mata kuliah Makanan Asia pada semester 3 didominasi oleh kategori tinggi. Dari 189 mahasiswa yang menjadi responden, sebanyak 118 mahasiswa (62,4%) berada pada kategori motivasi belajar tinggi, sedangkan 59 mahasiswa (31,2%) termasuk dalam kategori sedang dan 12 mahasiswa (6,4%) berada pada kategori rendah. Nilai rata-rata motivasi belajar mahasiswa tercatat sebesar 3,65 dan berada pada kategori tinggi, yang mengindikasikan bahwa secara umum mahasiswa memiliki dorongan belajar yang kuat dalam mengikuti perkuliahan Makanan Asia.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Surabaya angkatan 2024 menunjukkan antusiasme dan semangat belajar yang tinggi dalam mengikuti mata kuliah Makanan Asia. Rata-rata skor minat belajar berada pada angka 3,78, dengan hampir tujuh dari sepuluh mahasiswa tergolong memiliki minat tinggi. Sementara itu, motivasi belajar mahasiswa juga berada pada tingkat yang baik, dengan nilai rata-rata 3,65 dan lebih

dari separuh mahasiswa termasuk dalam kategori motivasi tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya merasa tertarik pada materi perkuliahan, tetapi juga memiliki kemauan dari dalam diri untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Tingginya minat dan motivasi tersebut menandakan bahwa mata kuliah Makanan Asia dipahami sebagai mata kuliah yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan akademik mahasiswa sebagai calon pendidik tata boga. Selain itu, temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran yang diterapkan mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, sehingga mahasiswa terdorong untuk mengikuti perkuliahan secara rutin dan berkesinambungan.

Tingginya minat belajar mahasiswa pada mata kuliah Makanan Asia terlihat jelas dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai rata-rata minat belajar sebesar 3,78, dengan sebanyak 132 mahasiswa (69,8%) termasuk dalam kategori minat belajar tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa mata kuliah Makanan Asia, yang dirancang dengan pendekatan aplikatif, berorientasi pada ranah aktual, serta mengangkat kekayaan budaya kuliner, mampu membangkitkan ketertarikan mahasiswa secara optimal. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa mahasiswa cenderung lebih antusias terhadap mata kuliah yang memiliki keterkaitan langsung dengan kebutuhan akademik dan pengembangan kompetensi profesional mereka. Sejalan dengan hasil tersebut, Papendang, (2025), mengungkapkan bahwa minat belajar mahasiswa meningkat pada mata kuliah yang relevan dengan bidang keilmuan yang sedang dipelajari. Selain itu, Harjun et al., (2026) menegaskan bahwa kesesuaian antara karakteristik pembelajaran dan gaya belajar mahasiswa berperan penting dalam meningkatkan minat belajar, karena pembelajaran yang dirasakan bermakna akan mendorong keterlibatan mahasiswa secara lebih aktif.

Tingginya minat belajar mahasiswa tidak terlepas dari kualitas pembelajaran serta peran dosen dalam mengelola perkuliahan secara efektif. Kemampuan dosen dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara tepat menjadi faktor penting dalam membentuk ketertarikan mahasiswa terhadap materi yang dipelajari. Framesti & Karnawati, (2025) menjelaskan bahwa kualitas pengelolaan pembelajaran dosen berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswa, terutama pada pembelajaran yang menuntut pemahaman konsep sekaligus penerapannya dalam ranah aktual. Sejalan dengan itu, Kifli & Yunus, (2025) menegaskan bahwa metode pembelajaran yang digunakan serta karakteristik dosen, termasuk kreativitas dalam menyampaikan materi, mampu meningkatkan minat belajar mahasiswa. Temuan tersebut selaras dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan dominasi kategori minat belajar tinggi pada mata kuliah Makanan Asia.

Berdasarkan temuan penelitian, sebagian besar mahasiswa menunjukkan tingkat dorongan belajar yang kuat dalam mengikuti mata kuliah Makanan Asia. Rata-rata skor motivasi belajar mencapai 3,65, dengan lebih dari enam puluh persen mahasiswa berada pada kategori tinggi. Data tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa memiliki kemauan untuk tetap terlibat dalam kegiatan perkuliahan, tidak hanya karena ketertarikan terhadap materi, tetapi juga karena kesadaran akan pentingnya mata kuliah ini bagi pengembangan kemampuan akademik dan profesional mereka. Mata kuliah Makanan Asia dipahami sebagai bagian yang berkontribusi langsung terhadap pembentukan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik tata boga, sehingga mendorong keterlibatan belajar yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan Hamid (2025), yang menekankan bahwa dorongan belajar mahasiswa berkembang ketika pembelajaran disusun secara sistematis dan memiliki keterkaitan yang jelas dengan capaian pembelajaran. Dengan demikian, motivasi belajar mahasiswa dapat tumbuh secara lebih kuat ketika proses pembelajaran memberikan kejelasan arah dan makna bagi mahasiswa.

Motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah Makanan Asia tampak berkembang dalam suasana belajar yang mendukung secara psikologis dan situasional. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa lebih dari separuh mahasiswa menunjukkan dorongan belajar yang kuat, dengan rata-rata skor motivasi sebesar 3,65 dan 118 mahasiswa (62,4%) berada pada kategori tinggi. Kondisi tersebut mencerminkan adanya pengalaman belajar yang relatif nyaman, aman, dan mendorong keterlibatan mahasiswa selama proses perkuliahan. Dalam ranah ini, Yapputro et al., (2025) menjelaskan bahwa kondisi psikologis yang positif berperan penting dalam menjaga keberlangsungan motivasi belajar, karena mahasiswa cenderung lebih konsisten ketika berada dalam keadaan emosional

yang stabil. Selain faktor psikologis, lingkungan pembelajaran yang memberikan respons dan penguatan positif juga berkontribusi terhadap meningkatnya dorongan belajar mahasiswa. Hasibuan et al., (2025) menegaskan bahwa strategi penguatan positif dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi mahasiswa di perguruan tinggi. Oleh karena itu, tingginya motivasi belajar yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai hasil dari interaksi antara kondisi psikologis mahasiswa dan lingkungan pembelajaran yang mendukung keterlibatan belajar secara berkelanjutan.

Secara umum, hasil penelitian memperlihatkan bahwa proses pembelajaran pada mata kuliah Makanan Asia mampu menumbuhkan ketertarikan sekaligus dorongan belajar mahasiswa secara bersamaan. Capaian minat dan motivasi belajar yang berada pada tingkat tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menikmati materi perkuliahan, tetapi juga memiliki kesadaran dan kemauan untuk terlibat secara berkelanjutan dalam aktivitas belajar. Kondisi ini mencerminkan adanya hubungan yang saling menguatkan antara ketertarikan terhadap pembelajaran dan dorongan internal untuk mencapai tujuan belajar. Sejalan dengan hal tersebut, Sistara et al., (2025) memandang motivasi belajar sebagai aspek psikologis yang terbentuk melalui interaksi antara individu dan lingkungan belajar, sehingga minat yang berkembang secara positif dapat berperan sebagai penguat motivasi mahasiswa. Berdasarkan temuan ini, pembelajaran pada mata kuliah Makanan Asia perlu terus dirancang secara aplikatif, kontekstual, dan relevan dengan karakteristik mahasiswa pendidikan tata boga, agar minat dan motivasi belajar tetap terpelihara serta berkontribusi terhadap pencapaian kompetensi profesional mahasiswa sebagai calon pendidik kejuruan di bidang tata boga.

Temuan penelitian ini menggambarkan bahwa proses pembelajaran pada mata kuliah Makanan Asia telah berjalan dalam iklim belajar yang mendukung keterlibatan mahasiswa secara optimal. Tingginya minat dan dorongan belajar mahasiswa Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Surabaya angkatan 2024 menunjukkan bahwa perkuliahan tidak hanya diterima sebagai kewajiban akademik, tetapi juga sebagai pengalaman belajar yang bernilai dan bermakna. Hasil ini menegaskan bahwa mata kuliah keahlian yang disusun secara kontekstual dan selaras dengan kebutuhan kompetensi profesi mampu mendorong ketertarikan serta kesungguhan mahasiswa dalam belajar. Selain itu, penelitian ini menyoroti peran strategis dosen dalam merancang pembelajaran yang melampaui penguasaan keterampilan teknis semata, dengan mengintegrasikan pemahaman budaya dan wawasan kuliner internasional. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat diposisikan sebagai pijakan empiris dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Tata Boga yang berfokus pada penguatan kualitas proses belajar sekaligus kesiapan mahasiswa untuk menjalani peran profesional sebagai pendidik kejuruan di bidang tata boga.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran pada mata kuliah Makanan Asia sangat dipengaruhi oleh bagaimana perkuliahan dirancang dan dijalankan. Pembelajaran yang kontekstual dan dekat dengan praktik keilmuan tata boga terbukti mampu menjaga ketertarikan sekaligus dorongan belajar mahasiswa. Oleh karena itu, dosen perlu secara berkelanjutan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan tuntutan kompetensi calon pendidik tata boga, misalnya melalui pengenalan budaya kuliner, penggunaan kasus nyata, serta kegiatan belajar yang menuntut partisipasi aktif mahasiswa. Di sisi lain, kejelasan alur perkuliahan, penyampaian tujuan pembelajaran, dan komunikasi yang efektif membantu mahasiswa memahami nilai dan manfaat mata kuliah yang diikuti, sehingga semangat belajar dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Berdasarkan hasil tersebut, program studi memiliki dasar yang kuat untuk mempertimbangkan aspek minat dan motivasi belajar mahasiswa dalam pengembangan kurikulum serta upaya peningkatan mutu pembelajaran pada mata kuliah keahlian Pendidikan Tata Boga.

Hasil penelitian ini memang menunjukkan kecenderungan yang positif terkait minat dan dorongan belajar mahasiswa pada mata kuliah Makanan Asia, namun ruang pengembangan kajian masih terbuka. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada pemetaan kondisi secara deskriptif, sehingga belum memungkinkan penelusuran hubungan maupun pengaruh antara minat dan motivasi belajar dengan variabel lain secara analitis. Di samping itu, cakupan penelitian yang terbatas pada satu

program studi dan satu kelompok angkatan mahasiswa menjadikan temuan penelitian ini lebih bersifat kontekstual, sehingga penerapannya pada konteks yang lebih luas perlu dilakukan secara cermat. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan rancangan penelitian yang lebih beragam, melibatkan mata kuliah dan institusi yang berbeda, serta mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berpotensi membentuk minat dan motivasi belajar mahasiswa dalam konteks pendidikan tata boga.

Pembahasan yang telah disajikan menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran pada mata kuliah Makanan Asia tidak dapat dilepaskan dari peran minat dan motivasi belajar mahasiswa yang saling mendukung. Pembelajaran yang disusun secara kontekstual, aplikatif, dan dikelola secara sistematis terbukti mampu membangun suasana belajar yang positif bagi mahasiswa Pendidikan Tata Boga. Temuan ini memberikan gambaran empiris bahwa kesesuaian antara karakteristik pembelajaran dan kebutuhan mahasiswa menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar. Atas dasar temuan dan implikasi tersebut, bagian ini mengantarkan pada kesimpulan penelitian yang akan merangkum hasil utama serta merumuskan rekomendasi yang relevan dengan konteks pembelajaran yang diteliti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Surabaya angkatan 2024 menunjukkan tingkat minat dan motivasi belajar yang tinggi dalam mengikuti mata kuliah Makanan Asia. Kondisi tersebut menggambarkan adanya sikap positif mahasiswa terhadap proses perkuliahan, baik dari sisi ketertarikan terhadap materi maupun dorongan internal untuk terlibat secara berkelanjutan dalam pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa perancangan mata kuliah Makanan Asia yang bersifat kontekstual, aplikatif, dan selaras dengan kebutuhan kompetensi calon pendidik tata boga berperan penting dalam mendukung keterlibatan belajar mahasiswa. Dengan demikian, penguatan dan pengembangan strategi pembelajaran yang bermakna, menarik, serta relevan dengan dunia keprofesional tata boga perlu terus diupayakan guna menjaga kualitas pembelajaran dan kesiapan mahasiswa sebagai calon pendidik kejuruan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Makanan Asia. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa Pendidikan Tata Boga angkatan 2024 yang telah berpartisipasi secara aktif sebagai responden dalam penelitian ini, sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 173(2).
- Framesti, A. J., & Karnawati, R. A. (2025). Persepsi Mahasiswa Tentang Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Terhadap Motivasi Serta Minat Belajar Bahasa Jepang. *KIRYOKU*, 9(1), 228–237.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Hamid, A. (2025). Penerapan Metode Pembelajaran OBE terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(2), 172–182.
- Harjun, H., Halim, M., Wulandari, S., Ananta, H., Andriani, E., Nuraeni, W., Putri, C. A., & Sari, N. M. (2026). Hubungan Antara Gaya Belajar Terhadap Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 2(1), 01–13.
- Hasibuan, R. J. K., Habibi, A. N., & Jamaluddin, M. (2025). Efektivitas Reinforcement Positif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 3(6).
- Kifli, A., & Yunus, I. (2025). Analisis Dampak Metode Pembelajaran dan Karakteristik Dosen Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Melalui Kreativitas Dosen. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2. D), 157–168.

- Lestari, A. (2021). Strategi mahasiswa dalam meningkatkan minat belajar, self-efficacy, self regulated pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(3).
- Meiriza, M. S., Sembiring, G. B., Sitorus, M., Wardana, V., & Sakinah, N. (2024). Pengaruh penggunaan ai terhadap minat belajar di kalangan mahasiswa: Studi kasus pada generasi z. *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation*, 1(2), 319–327.
- Murwaningsih, T., Ardiansyah, R., & Septia, A. Y. (2022). Hubungan Self-Regulated Learning dan Minat Belajar Mahasiswa PGSD. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(2), 371–380.
- Nurhayati, N., Hasibuan, L., & Rosyadi, K. I. (2021). Determinasi minat belajar dan sikap terhadap prestasi belajar melalui kreativitas mahasiswa. *Syntax Idea*, 3(10), 2197–2206.
- Papendang, J. T. (2025). Analisis Deskriptif Minat Belajar Mata Kuliah Matematika Mahasiswa Semester 3 Program Studi PGSD STKIP Kristen Wamena. *Pedagog Jurnal Ilmiah*, 3(1), 51–60.
- Rista, N. (2022). Pengaruh minat belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas Panca Sakti Bekasi. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 148–152.
- Sihombing, J. S., Purnawan, P. E., Sababalat, K. Z., & Tafonao, T. (2024). Analisis faktor faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 106–118.
- Sistara, D., Ramadhan, Y. A., Purwaningrum, E. K., Hurang, O. A., Evangelista, G., & Dati, W. Z. P. (2025). Konstruksi Skala Motivasi Belajar pada Mahasiswa di Kota Samarinda. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(3), 897–908.
- Sugiyono, P. (2015). Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)(Vol. 21). *Bandung, Indonesia: Alfabeta, CV*.
- Yapputro, N. E., Angelina, C., Virena, R., Pranata, R. J., Aurelia, V., & Wijaya, E. (2025). Psychological Well-Being dan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 18(1).